

**PENGGUNAAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PKn
DI SD NEGERI 06 SARIAK ALAHAN TIGO
KABUPATEN SOLOK**

Wilda Sofia¹, Yusrizal², Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: wildasofia07@gmail.com

Abstract

This research of background by execution of study which lose looks so that make student less motivated to learn. Besides, teacher also less is paying attention of requirement of his/its student, so that result of learning which is obtained by student, a lot not yet reached KKM. Target of research for the aspect of mendeskripsikan affective ability of student in collecting information, and also mendeskripsikan result of learning student at study of PKn with method of Inkuiri. this Type Research is research of class action. this Research Subjek is class student of IV amounting to 22 people. Research instrument in the form of sheet perception of assessment of cognate aspect of affective, psikomotor, and teacher aspect observation sheet. Result of research indicate that happened the make-up of result learn at cognate aspect of cycle of I with mean 72.61 mounting to become 77.27 at cycle of II, while aspect of affective of cycle of I with mean 74.11% mounting to become 82.05% at cycle of II, and aspect of psikomotor of cycle of I with mean 68.74% mounting to become 75.13%, can be concluded by the existence of the make-up of result of class of IV SD Negeri 06 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok.

Keyword : Method of Inkuiri, PKn, Learn

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa: Mata pelajaran PKN di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKn di SD merupakan program pendidikan yang bertolak dari dan memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, norma, dan perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode tanya jawab dan

ceramah tentang materi PKn, akan mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, seperti pada mata pelajaran PKn kelas IV SD peraturan pemerintah kabupaten, kota dan provinsi merupakan salah satu materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengetahui tersebut. Penggunaan metode tanya jawab dan ceramah saja akan mengakibatkan siswa merasa jenuh, kurang aktif dan tidak mendapatkan pengalaman langsung tentang materi tersebut.

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Inovatif artinya guru menampilkan model pembelajaran yang menyenangkan atau "*learning is fun*".

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Sedangkan menyenangkan adalah guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar, sehingga waktu tercurah perhatiannya atau "*time on task*" tinggi.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti, menunjukkan bahwa

pembelajaran PKn belum terlaksana secara baik, hal ini disebabkan karena pembelajaran PKn masih di laksanakan dengan metode yang monoton yaitu metode ceramah, kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal-soal dari guru karena tidak memahami materi, hasil belajar yang di peroleh sebagian siswa rendah hal ini dibuktikan dengan hasil tes formatif, rata-rata hasil tes formatif siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Selain itu pengalaman peneliti sebagai guru di SD Negeri 06 Sariak Alahan Tigo, siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran peserta ribut dan beberapa orang siswa asik bermain dengan teman sebangkunya, hal ini disebabkan oleh siswa merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan.

Untuk meningkatkan pembelajaran PKn salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke metode dalam proses pembelajaran dalam hal ini Trianto (2008:115) menyebutkan 4 alasan menggunakan metode yaitu: (1) Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, (2)

Belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sekitar, (3) Melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan belajarnya, dan (4) Penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup.

Metode banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode guru tidak perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus trampil bagaimana mengelola, membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok, sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa.

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2008:208) metode memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (1) Merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna. (2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar

sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata sehingga mereka tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode Inkuiri di kelas IV SD Negeri 06 Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD pada aspek kognitif pada tingkat (C-2) (pemahaman) di SD Negeri 06 Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV pada aspek afektif pada tingkat (A-2) (merespon) dengan menggunakan metode Inkuiri di SD Negeri 06 Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD pada aspek psikomotor pada tingkat (P-1) (kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi) di SD Negeri 06 Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah “Sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partis dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat” (Mundilarto, 2006:5).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 06 Sariak Alahan Tigo Kabupaten Solok. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD negeri 06 Sariak Alahan Tigo dengan jumlah 22 orang, laki-laki 11 orang dan perempuan 11 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 semester II selama satu bulan pada tanggal 1 Maret- 29 Maret tahun 2014.

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari masalah praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Menurut Kemmis (dalam Arikunto 2009:16) “Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran PKn KKM nya 73. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD Negeri 06

Sariak Alahan Tigo adalah 75 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:428-429) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%.

Data penelitian ini berupa hasil pencatatan lapangan, observasi, wawancara tak terstruktur, dokumentasi dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pada kelas IV SD Negeri 06 Sariak Alahan Tigo.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode di kelas IV SD Negeri 06 Sariak Alahan Tigo Kabupaten Solok yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian, perilaku guru dan peserta didik sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu pencatatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengambilan foto dilakukan oleh teman sejawat peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran mengenal Jenis kebudayaan Indonesia dan Pengaruh Globalisasi di kelas IV SD.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode siklus, dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan ini prosedur dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah berbentuk tabel pengamatan aktivitas yaitu:.

1. Lembar aktivitas Guru

Dalam lembar observasi ini *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup, dan dilaksanakan dalam beberapa tahap.

2 Lembar Aktifitas Siswa

Lembar pengamatan untuk siswa ini berisikan indikator yang telah disiapkan. Di sini *observer* melakukan pengamatan dengan mengisi tabel ceklis yang telah disiapkan.

3 Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Data yang diperoleh selama proses penelitian di analisis secara kualitatif. Data-data yang dihasilkan secara kualitatif akan diolah dengan metode kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dapat berbentuk angka, huruf, atau persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembaran pengamatan yang telah disiapkan. Aspek yang diamati adalah:

1. Hasil pengamatan observer dari aspek guru

Hasil pengamatan yang diamati oleh *observer* bahwa kegiatan pembelajaran terhadap aspek guru pada siklus I jumlah skor yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Persentase Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn pada Kelas IV Melalui Metode Inkuiri Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
I	44	57.8%	Kurang
II	50	65,7%	Cukup
Jumlah	94	123,5	
Rata-rata	-	61.75%	Cukup baik

2. Hasil Belajar Siswa

Selama penelitian berlangsung, *observer* mengamati hasil belajar siswa berdasarkan lembar pengamatan yang telah

disiapkan sebelumnya. *Observer* mengamati setiap kelompok yang telah dibagi dengan mengisi tabel ceklis lembar pengamatan berdasarkan indikator yang telah disiapkan.

Tabel 2: Hasil Belajar Kognitif siklus I

Pertemuan	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa Belum Tuntas	%
1	11	50	11	50
2	14	63,63	8	36,36
Rata-rata		56,61		43,18

Tabel 3. Hasil Belajar Afektif siklus I

Pertemuan	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa Belum Tuntas	%
1	9	40,90	13	59,09
2	15	68,18	7	31,81
Rata-rata		56,81		43,17

Tabel 4. Hasil Belajar Psikomotor siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	%	Jumlah Siswa Belum Tuntas	%
1	12	54,54	10	45,45
2	15	68,18	7	31,81
Rata-rata		61,36		38,63

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan *observer*, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan berikutnya. Di bawah ini akan dipaparkan hasil pengamatan *observer*.

1. Hasil pengamatan *observer* dari aspek guru

Pada akhir pembelajaran atau

disebut dengan kegiatan akhir guru bersama siswa merangkum pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah dipelajari. Setelah merangkum pelajaran guru memberikan latihan kepada siswa dan membahas bersama-sama hasil kerja siswa.

Table 5 Persentase Pengamatan Hasil Belajar Aspek Guru dalam Pembelajaran Pkn pada Kelas IV melalui Metode *Inkuiri* Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
1	54	71,05%	Baik
2	63	82,89%	Sangat Baik
Jumlah	117	153,94%	
Rata-rata	58,5	76,97	Baik

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan, selama penelitian berlangsung *observer* mengamati hasil belajar siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Setiap *observer* mengisi lembar pengamatan yang telah dibagikan dengan cara menceklis.

Tabel 6. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Pertemuan	Jumlah yang Siswa Tuntas	%	Jumlah Siswa Belum Tuntas	%
1	16	72,72	6	27,27
2	19	86,36	3	13,63
Rata-rata		79,54		20,45

Tabel 7. Hasil Belajar afektif Siklus II

Pertemuan	Jumlah yang Siswa Tuntas	%	Jumlah Siswa Belum Tuntas	%
1	16	72,72	6	27,27
2	18	81,81	4	18,18
Rata-rata		77,26		22,72

Tabel 8. Hasil Belajar Psikomotor Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	%	Jumlah Siswa Belum Tuntas	%
1	17	77,27	5	27,27
2	17	77,27	5	27,27
Rata-rata		77,27		27,27

Pembahasan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inkuiri* pada pembelajaran PKn dengan materi Kebudayaan Indonesia, berbagai persiapan dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

1. Pembahasan siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *Inkuiri*, langkah-langkah dalam melaksanakan Metode *Inkuiri* adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini belum sempurna karena kebiasaan siswa dalam belajar yang terbiasa menerima informasi dari guru, sehingga siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan menggunakan Metode *Inkuiri* yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat membangun pengetahuan terhadap materi pembelajaran dan lebih memahami dengan adanya penemuan yang dilakukan dalam

kelompok masing-masing.

Dari analisis data penelitian siklus I, pada hasil pengamatan hasil belajar siswa terlihat bahwa persentase rata-rata hasil siswa dikategorikan berhasil dengan nilai 56,80% tetapi terlihat pada indikator keberanian bertanya dan berkomentar masih sangat kurang karena siswa banyak terlihat diam. Dan berdasarkan hasil penelitian pada siklus I maka diperoleh rata-rata kelas hasil belajar baru mencapai 68. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

2. Pembahasan siklus II

Pembelajaran PKn dengan materi Jenis kebudayaan Indonesia melalui Metode *Inkuiri* pada siklus II ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan Metode yang diberikan guru, pembelajaran berlangsung (4x35 menit) untuk dua kali pertemuan.

Pelaksanaan evaluasi pada siklus II ini terjadi sedikit perubahan yaitu pada siklus I guru tidak membahas evaluasi

pada saat memberikan evaluasi, pada siklus II guru bersama siswa sudah membahas evaluasi agar siswa mengetahui letak kesalahan mereka buat pada saat menjawab soal evaluasi.

Dari analisis penelitian pada siklus II penggunaan Metode *Inkuiri* dalam pembelajaran sudah baik. Terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah terlihat berantusias sehingga suasana kelas menjadi hidup dan siswa sudah berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya pada saat diskusi kelompok.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan persentase rata-rata hasil belajar siswa 82,75% berdasarkan kriteria hasil sudah menunjukkan kategori berhasil. Dan dari alisa penelitian siklus II hasil belajar siswa juga sudah meningkat dengan rata-rata kelas 77,25 melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 73. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan hasil siswa dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Penggunaan Metode *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran siswa lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator. Proses penemuan dilakukan sepenuhnya oleh siswa dengan panduan LKS yang disediakan guru.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Persentase yang Tuntas Siklus I	Persentase yang Tuntas Siklus II	Keterangan
Siklus I Kognitif	61,36 %	74,99 %	Baik
Afektif	56,81 %	77,27 %	Baik
Psikomotor	65,90 %	77,27 %	Baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni:

1. Metode *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek apektif (A-2) (merespon) dari siklus I dengan rata-rata 74,11 meningkat menjadi 82,05 pada siklus II dengan materi jenis kebudayaan Indonesia dan pengaruh globalisasi pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 06 Sarik Alahan Tigo.
2. .Metode *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor (P-1) (kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi) dari siklus I dengan rata-rata 68,74 meningkat menjadi 75,13 pada siklus II dengan materi jenis kebudayaan Indonesia dan pengaruh globalisasi pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 06 Sarik Alahan Tigo.
3. Metode *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif

(C-2) (pemahaman) dari siklus I dengan rata-rata 72,61 meningkat menjadi 77,27 pada siklus II dengan materi jenis kebudayaan Indonesia dan pengaruh globalisasi pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 06 Sarik Alahan Tigo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan.

1. Bagi guru

Guru hendaknya dapat menerapkan metode Inkuiri dalam proses pembelajaran baik pada materi PKn, maupun pada mata pelajaran yang lain. Agar siswa dapat berlatih berpikir ilmiah.

2. Bagi peneliti

Lebih mendalami lagi pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri pada materi lain dalam pembelajaran PKn dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan pendekatan Inkuiri pada materi lain dalam PKn.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN)*. Jakarta. Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru Algesindo.

Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Suwarna, Iwan Permana. 2008. *Metode Mengajar Inkuiri*. (online). <http://iwanps.wordpress.com/2008/04/17/> (diakses tanggal 5 Maret 2013).

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Suparyono. 2008. *Pengertian Pembelajaran*. (online).

<http://ayonganteng.blogspot.com/2008/01/> (diakses tanggal 26 Februari 2013).

7/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/ (diakses tanggal 2 Mei 2011).

Tarmizi Ramadhan. 2008. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (online).
<http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/> (diakses tanggal 5 Maret 2013).

Aderusliana, 2007, *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online)
<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/> (diakses tanggal 2 Mei 2011).

Nafilah. 2008. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Siswa SD*. (online).
<http://nafilah.multiply.com/journal/item/26/> (diakses tanggal 5 Maret 2013).

Aderusliana, 2007, *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online)
<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/>